

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai tempat istimewa dan telah menjadi bagian terpenting dalam membangun kualitas hidup manusia. Dengan adanya pendidikan yang baik akan menjamin peningkatan kualitas hidup manusia itu. Di Indonesia, jaminan mendapatkan pendidikan yang berkualitas adalah hak setiap warga negara, seperti yang telah dinyatakan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem pendidikan Nasional bahwa: “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.<sup>1</sup> Dengan demikian, pemerintah berusaha untuk mengajak dan menggerakkan seluruh elemen pendidikan untuk bekerjasama mewujudkan cita-cita tersebut.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia sekarang, telah sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003, Pasal 5, Ayat 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>2</sup> Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2014), hal. 1

Pendidikan bukan sekedar bertujuan untuk mengembangkan potensi intelektual dan keterampilan anak didik dalam setiap proses pembelajaran, melainkan juga harus mampu menanamkan nilai-nilai akhlak Islamiah dalam mengarungi kehidupan yang semakin kompleks.

Penanaman nilai-nilai Akhlak Islamiah yang dimaksud salah satunya adalah melalui pendidikan agama Islam. Tujuan pendidikan agama Islam pada umumnya adalah membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia. Manusia yang bertaqwa adalah manusia yang dapat menjalankan ajaran Islam secara *kaffah* sehingga tercerminlah dari dalam dirinya ketinggian akhlak yang merupakan bekal hidup di dunia guna mencapai keberhasilan di akhirat.<sup>3</sup> Urgensi pendidikan salah satunya termuat dalam Surah Al- Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.....

*Artinya: :”Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.”(QS.Al-Mujadalah:11).<sup>4</sup>*

Dari ayat tersebut menjelaskan tentang kedudukan orang berilmu lebih mulia di sisi Allah swt. Ilmu yang dimaksud adalah ilmu yang mendekatkan diriya kepada Allah, tidak semata-mata untuk kepentingan dunia. Bahkan Allah akan meninggikan derajat mereka yang berilmu, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

---

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 49

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an terjemah*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hal. 43.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok, hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Proses pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan interaksi antara guru dan anak didik dengan berbagai komponen yang memengaruhinya. Proses pembelajaran ini dapat dimulai sejak *tumuruning wiji* atau saat turunnya benih kehidupan.<sup>5</sup> Berkaitan dengan pendidikan, Nabi Muhammad saw bersabda:

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

*Artinya: "Tuntutlah ilmu dari buaian sampai meninggal dunia". HR Bukhari.*

Hadits tersebut menjelaskan tentang kewajiban manusia untuk menuntut ilmu seumur hidupnya. *Long life education* (pendidikan seumur hidup) dimulai sejak turunnya benih kehidupan sampai ajal menjemput.

Setiap proses pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan siswa sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.<sup>6</sup> Mereka harus saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik satu sama lain agar tercipta

---

<sup>5</sup> Kartini kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis* (Bandung: Mandar maju, 1992), hal. 14

<sup>6</sup> Pupuh Fathurrohman dan M Sobry Sutikno, *Setrategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*, (Bandung :Refika Aditama,2010), hal. 8

suasana belajar yang harmonis dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Tanpa keterlibatan guru yang aktif, pendidikan kosong akan materi, esensi dan substansi. Secanggih apapun sebuah kurikulum, visi misi dan kekuatan finansial, selama guru pasif, maka kualitas pendidikan akan merosot tajam. Sebaliknya selemah kurikulum, visi misi dan kekuatan finansial, jika gurunya inovatif, progresif dan produktif, maka kualitas pendidikan akan maju pesat.

Pada umumnya dalam proses pembelajaran hanya menghasilkan segelintir siswa yang berhasil, sementara sebagian besarnya kurang tertangani dengan baik. Menyadari kondisi tersebut seyogyanya lembaga pendidikan utamanya guru harus memiliki strategi tertentu untuk meningkatkan pembelajarannya. Sehingga pada akhirnya dapat membantu siswa menemukan makna dalam pembelajaran dengan cara menghubungkan materi ajar dengan konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya diperkaya dengan seperangkat metode dan teknologi pembelajaran yang relevan dan efektif, agar mampu mengakomodasi keberagaman siswa.

Kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi adalah beberapa wujud keberhasilan dalam pendidikan. Sebab dengan kemajuan itu menandakan bahwa bangsa tersebut telah mendapatkan pencerahan pengetahuan melalui beberapa proses yang telah dilaksanakan. Akan tetapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan menjadi timpang bila tidak diimbangi dengan akidah dan akhlak yang baik. Akidah adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, mendatangkan

ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.<sup>7</sup> Sedangkan akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong seseorang melakukan perbuatan tanpa memerlukan pikiran.<sup>8</sup> Akidah sebagai dasar pembentukan akhlak. Akidah tauhid merupakan sumber kekuatan yang melahirkan akhlak yang baik. Akhlak yang baik sebagai dasar pembentukan keluarga yang baik. Untuk mendapatkan generasi muda yang beraqidah dan berakhlak mulia, diperlukan adanya pendidikan, pembentukan, dan penanaman nilai-nilai *akhlaqul karimah*. Disinilah letak pentingnya pembelajaran Akidah Akhlak. Berkaitan dengan pentingnya akhlak yang tertuang dalam Al-Qur'an:

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِمْلَاقٍ نَّحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكَمُ وصَاةمُ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap orang tuamu, dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan, kami akan memberi rizki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak diantaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan

<sup>7</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengajian dan Pengalaman Islam, 2006), hal. 6.

<sup>8</sup> Toto Edidarmo dan Mulyadi, *Pendidikan Agama Islam: Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XI*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2009), hal. 56

*dengan suatu sebab yang benar. Demikian itu diperintahkan kepadamu supaya kamu memahaminya.” ( QS. Al-An’am:151)<sup>9</sup>*

Dari ayat diatas menunjukkan bahwa hal yang disampaikan adalah berkaitan dengan sikap moral yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan oleh manusia. Jelas bahwa manusia dalam hidup didunia harus mempunyai sikap perilaku yang baik karena hanya orang-orang yang tidak baiklah yang berani melanggar perintah Allah serta tidak mempunyai akhlak yang karimah.

Pembelajaran akhlak adalah suatu usaha belajar mengenai tingkah laku. Dengan mempelajari akhlak seseorang diharapkan mengetahui dan memahami serta menyadari perbedaan antara akhlak yang baik dan yang buruk. Sehingga pada akhirnya dapat memperbaiki tingkah lakunya kearah yang lebih baik. Pembelajaran akhlak diharapkan selalu dikembangkan agar siswa yang menerima pelajaran akidah akhlak dapat memahami, kemudian mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta tidak mengalami kejenuhan saat proses pembelajaran akidah akhlak berlangsung.

Dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran Akidah Akhlak tersebut, perlu adanya kondisi belajar yang lebih maju dan menarik. Orientasi utama di dalam mewujudkan tujuan belajar diatas sangat dipengaruhi oleh fungsi dan peranan dari metode dan sumber belajar yang sesuai. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kondusif, lancar, tertib, dan terkendali nantinya dapat mengarah pada pencapaian tujuan yang optimal.

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an terjemah...*, hal. 43.

Oleh karena itu, seiring proses kehidupan yang selalu mengalami perubahan, maka kualitas pembelajaran akidah akhlak juga harus selalu ditingkatkan. Dengan adanya strategi khusus dalam meningkatkan pembelajaran, diharapkan dapat memajukan kualitas pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Semakin dalam pemahan siswa terhadap materi pembelajaran akhlak, maka akan semakin kuat pula dorongan kesadaran untuk berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari.

MAN Trenggalek merupakan lembaga pendidikan formal yang berasaskan nilai Islam. Tujuan berdirinya lembaga ini adalah membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia serta mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. MAN Trenggalek merupakan sekolah yang mengajarkan mata pelajaran Akidah Akhlak. Guru Pendidikan Agama Islam khususnya Akidah Akhlak di MAN Trenggalek memiliki strategi khusus dalam meningkatkan pembelajaran Akidah Akhlak. Proses pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Trenggalek bukan hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja tetapi sudah menggunakan metode yang variatif seperti, *Information search*, presentasi, diskusi kelompok dan lain-lain.

Berdasarkan dasar diatas penulis tertarik untuk mendiskripsikan permasalahan diatas dalam sebuah judul skripsi yaitu **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa di MAN Trenggalek”**.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Agar penulis lebih fokus dalam meneliti masalah yang ada, maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran akidah akhlak siswa di MAN Trenggalek.
2. Faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran akidah akhlak siswa di MAN Trenggalek

## **C. Fokus Penelitian**

Masalah yang akan diteliti dirumuskan pada fokus penelitian berikut ini:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran akidah akhlak siswa di MAN Trenggalek?
2. Apa faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran akidah akhlak siswa di MAN Trenggalek?

## **D. Tujuan Pembahasan**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran akidah akhlak siswa di MAN Trenggalek
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran akidah akhlak siswa di MAN Trenggalek

## **E. Kegunaan Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini bisa berguna bagi pihak diantaranya:

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini bisa berguna untuk menambah kanzanah keilmuan dalam pendidikan agama Islam terutama yang terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran Akidah Akhlak, serta sebagai tambahan pustaka bagi IAIN Tulungagung.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

- 1) Sebagai wujud pengalaman / praktik dari materi metodologi penelitian, untuk mengadakan sebuah penelitian dibidang pendidikan
- 2) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian studi strata 1.
- 3) Sebagai penambah wawasan penulis dibidang pendidikan Islam, khususnya dalam hal meningkatkan pembelajaran Akidah Akhlak.
- 4) Sebagai tambahan khazanah keilmuan dibidang peningkatan kualitas pendidikan Islam.

#### **b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung**

- 1) Untuk menambah kepustakaan Fakultas Tarbiyah
- 2) Sebagai tolak ukur pendidikan yang dilatarbelakangi dengan dunia kependidikan.
- 3) Sebagai informasi tentang orientasi pendidikan di madrasah aliyah, terutama dalam hal peningkatan pembelajaran Akidah Akhlak.

c. Bagi MAN Trenggalek

- 1) Sebagai evaluasi bagi pihak sekolah, untuk lebih meningkatkan pembelajaran Akidah Akhlak
- 2) Sebagai pijakan dalam langkah-langkah yang akan dijalankan oleh sekolah dimasa yang akan datang.

d. Bagi Peneliti berikutnya

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan referensi
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dan dijadikan sebagai penelitian terdahulu.

e. Bagi Pembaca

Memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran Akidah Akhlak terutama dalam pengembangan materi, metode, maupun sumber belajar.

## **F. Penegasan Istilah**

Berkenaan dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa di MAN Trenggalek”, maka perlu dijelaskan istilah-istilah berikut:

1. Penegasan konseptual

a. Strategi Guru Akidah Akhlak

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pada hakekatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh.

Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang menanamkan dasar keimanan pada seseorang. Akidah akhlak merupakan keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya suatu perbuatan. Oleh karena itu, dalam menjalin suatu hubungan antar sesama manusia harus dilandasi dengan akhlak yang karimah. Karena akhlak ini tidak hanya dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan, namun juga dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat serta bernegara. Akhlak merupakan suatu hal yang membedakan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya, akhlak yang mulia adalah perhiasan sesudah iman dan taat kepada Allah SWT dan dengan akhlak ini maka terciptalah kemanusiaan manusia itu.<sup>10</sup>

Strategi guru akidah akhlak adalah suatu rencana atau gambaran umum yang digunakan guru untuk memilih kegiatan belajar dalam suatu proses pembelajaran akidah akhlak, agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai *Akhlaqul karimah* dari mata pelajaran akidah akhlak dalam konteks kehidupan sehari-hari.

#### b. Meningkatkan Pembelajaran Akidah Akhlak

Pengertian peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi memperhebat produksi dan sebagainya.<sup>11</sup> Pembelajaran berasal dari kata belajar yang artinya berusaha, berlatih. Pembelajaran adalah suatu proses usaha yang

---

<sup>10</sup> Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 312

<sup>11</sup> Peter salim dan yeni salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta : Modern Press, 1995), 160.

dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>12</sup>

Sehingga meningkatkan pembelajaran akidah akhlak adalah meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak, baik dari segi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi ajar, maupun meningkatkan pembelajaran agar selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## 2. Penegasan operasional

Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa di MAN Trenggalek”, adalah suatu rencana yang digunakan guru akidah akhlak di MAN Trenggalek untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak. Meningkatkan pembelajaran dalam hal ini yaitu: meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran akidah akhlak agar nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan kualitas pembelajaran agar selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam skripsi ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub bab yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul,

---

<sup>12</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1992), hal. 2

halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak. Untuk memahami pembahasan skripsi ini perincian sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan terdiri dari : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, pembatasan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi

BAB II : kajian teori meliputi: tentang deskripsi teori, kajian penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian diantaranya terdiri dari paparan data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V : Pembahasan dari hasil paparan data.

Bab VI : Penutup dari keseluruhan pembahasan-pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.